
PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI KELUARGA KRISTEN DALAM KITAB “ULANGAN 6:1-9” GPIA KASIH SURGAWI JEMBER

**The Importance of Christian Religious Education for Christian Families in the Book of
"Deuteronomy 6: 1-9" GPIA Kasih Surgawi Jember**

Elmika Yulianti Br Pandia

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur Telp. (0331) 426535

elmikayuliantibrpandia@gmail.com

ABSTRACT

Introduction which contains the Background of the Problem, Identification of the Problem, Focus of the Problem, Formulation of the Problem, Benefits of Research Results, Research Assumptions, Definition of Terms, and Writing System. Literature study that contains about, Christian Religious Education, the understanding of Religion, the understanding of Education, Christian Religious Education, Factors affecting Children's Religious Education, Education, Christian Religious Education to Children, Importance of Christianity. Qualitative research methods that contain models and types of research methods, interview research subjects, interview research information, research implementation, data collection techniques, data analysis techniques, organizing data, and data creatiability. Research and discussion results that contain descriptions of research sources, description of research results, discussion and testing of data.

Keywords: Christian Religious Education, Christian family, Book of Deuteronomy

ABSTRAK

Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Hasil Penelitian, Asumsi Penelitian, Defenisi Istilah, dan Sistematika Penulisan, Kajian pustaka yang berisikan tentang, Pendidikan Agama Kristen, pengertian Agama, pengertian Pendidikan, Pendidikan Agama Kristen, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Anak, Pendidikan, Pendidikan Agama Kristen Kepada Anak, Pentingnya Agama Kristen metode penelitian kualitatif yang berisikan model dan jenis metode penelitian, subjek penelitian wawancara, informasi penelitian wawancara, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, megorganisasikan data, dan kreadibilitas data. Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi narasumber penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan pengujian data.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Keluarga Kristen, Kitab Ulangan

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat di mana ada perlindungan, perhatian, keamanan, kasih sayang dan kedekatan. Semua ini bukan hanya harus ada dalam suatu keluarga, tetapi keberadaannya juga harus diwarnai oleh nilai-nilai firman Tuhan. moralitas atau filantropi (adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain). Menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, “Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami- isteri, atau suami-isteri dan anak”.¹

William Gode menyatakan “keluarga merupakan unit paling dasar dari sebuah kehidupan yang terbentuk melalui suatu pernikahan dan merupakan dasar pembentuk utama struktur sosial yang lebih luas, ² p Keluarga juga yang memberi semangat atau dorongan baik dalam suka maupun dalam duka, itu adalah peran keluarga.

Keluarga Kristen memiliki peran dalam gereja, karena keluarga Kristen dipanggil untuk mengabdikan demi pembangunan kerajaan Allah dalam sejarah dengan ikut menghayati kehidupan dan misi Gereja.³

Kenneth Chafin dalam bukunya *Is There a Family in the House* menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat untuk memberi energi, perhatian, komitmen, kasih dan lingkungan yang kondusif untuk bertumbuh dalam segala hal ke arah Kristus Yesus.⁴

Keluarga Kristen sekarang ini banyak mengalami kehancuran perceraian, perselingkuhan, kenakalan anak-anak. Hal ini merupakan bibit awal dari segala permasalahan keluarga yang membawa pertikaian, permasalahan dan ketidakharmonisan dalam keluarga. Banyak suami- suami yang tidak memahami perannya dalam keluarga serta fungsi dan tugasnya. Demikian sebaliknya isteri tidak memahami hakekat, makna, fungsi dan perannya dalam rumah tangga. Serta anak-anak

¹ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga* (kedokteran EGC), p. 23.

² William Gode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), pp. 3–5.

³ MSF Yeremias Bala Pito Duan, *Keluarga Kristiani* (Yogyakarta: Jl. Cempaka 9, Deresan), p. 39.

⁴ Paulus Lilik Kristianto, , *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2008), p. 139.

yang tidak patuh, hormat dan menghargai orang tua sampai larut malam, duduk dan minum sampai mabuk itu yang terjadi di Medan. Sangatlah janggal apabila seorang ayah menyuruh anaknya pergi ke sekolah minggu, sedangkan dirinya tidak pernah memberikan teladan untuk pergi ke Gereja kecuali pada waktu natalan atau tahun baruan, pembaptisan. Tidak pantas apabila seorang isteri tidak memenuhi tugasnya sebagai isteri semisal terlalu banyak menggosip dengan teman-temannya tanpa memperdulikan keperluan dan kebutuhan keluarganya. Penulis juga melihat bahwa banyak anak yang ke gereja hanya untuk mencari teman bermain dan untuk menghindari suasana yang ada di rumah. Anak juga berpikir bahwa ke sekolah minggu hanya rutinitas dan bukan prioritas, karena prioritas mereka ke sekolah Minggu hanya untuk bertemu dengan teman sebaya bukan untuk bertemu dengan Tuhan.

PENGERTIAN PENDIDIKAN

Pendidikan tidak hanya didapat melalui sebuah pengajaran secara formal di dalam ruangan namun juga dapat diperoleh di luar ruangan atau informal. jika dikatakan bahwa pendidikan yang pertama berasal dari keluarga. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses cara, perbuatan mendidik dan proses pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik memiliki:

- Kekuatan spiritual keagamaan
- Pengendalian diri
- Kepribadian
- Kecerdasan
- Akhlak mulia
- Keterampilan

Apa yang dicapai peserta didik itu adalah suatu yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Pendidikan merupakan sebuah cara untuk membentuk ataupun merubah sebuah tata kelakuan, sikap dan perilaku seseorang ataupun banyak

orang baik secara intelektual dan emosional melalui pengajaran, pelatihan dan perbuatan.

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Bila mengacu pada definisi pendidikan agama Kristen menurut pendapat Robert W. Pazmino Pendidikan Kristen merupakan upaya Ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, ketrampilan-ketrampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan mengupayakan perubahan, pembaruan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur, oleh kuasa Roh Kudus, sehingga anak didik hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab dan oleh Tuhan Yesus sendiri.

E.G. Homrighausen mengatakan: “Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam perjanjian lama pada hakekatnya dasar-dasar terdapat pada sejarah suci purbakala, bahwa Pendidikan Agama Kristen itu mulai sejak terpenggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah sendiri karena Allah menjadi peserta didik bagi umat-Nya .

Menurut Warner C. Graedorf PAK adalah “Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid saat ini manusia modern sedang dipengaruhi dengan konsep-konsep dunia yang membawa mereka kepada sikap relativisme, sehingga pendidikan pada masa modern ini penekanannya tidak kepada dasar iman Kristen. Manusia memiliki pandangan dan definisi yang luas tentang pendidikan dengan dasar yang relativisme. Dengan keadaan seperti ini membawa pendidikan tidak lagi mendasarkan pada dasar-dasar yang sesuai Kebenaran Firman Tuhan namun semuanya itu disesuaikan dengan

akal manusia adalah hasil pendidikan itu. Pendidikan khususnya sejak awal sama dengan pikiran dan prakteknya selama masa abab pertengahan berakar baik dalam kebudayaan–Yunani-Romawi maupun Yahudi. Dari yang pertama itu yaitu melalui pendekatan Sokrates, misalnya, para Pendidik Kristen berusaha bagaimana cara menjernihkan pemikiran seri pertanyaan yang semakin mendalam.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA.

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga mempunyai beberapa keuntungan:

- Waktu yang
- Pengaruh yang paling besar.
- Menguasai periode yang paling utama.
- Memiliki pengenalan sifat pembawaan yang paling mendalam.
- Kemungkinan monitor yang paling jujur dan terbuka.
- Keluarga mempunyai waktu yang paling banyak untuk mendidik anak-anak .

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang paling mendasar, pertama dan yang paling penting. Keluarga yang baik juga harus mempertimbangkan tempat untuk tumbuh kembang anak. Lingkungan sangat mendukung karakter seorang anak oleh sebab itu anak diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Jika lingkungan tidak keluarga adalah yang pertama membimbing dan menuntun perkembangan ke rohanian Keluarga harus memiliki komunikasi yang cukup untuk memberikan perhatian kepada setiap anggota keluarga terlebih pada anak yang selalu membutuhkan perhatian dari orang tua. Dari komunikasi, perhatian dan kasih orang tua serta Firman Tuhan sebagai dasar keluarga itulah yang dapat meningkatkan kerohanian seluruh anggota keluarga termasuk juga anak.

METODE

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif adalah produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Dengan menggunakan pendekatan Riset Naratif dan Riset Studi Kasus untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data dan hasil penelitian. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan selanjutnya kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pol-pola nilai yang dihadapi

TEMPAT PENELITIAN

Penulis melaksanakan penelitian ini di GPIA Kasih Surgawi Jember yang beralamatkan di Jalan Kertabumi V No. 38D, Kel. Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Prop. Jawa Timur, Kode Pos 68131.

SUMBER DATA PENELITIAN

Arikunto menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. Person (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
- b. Paper (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
- c. Place (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

⁵ *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (surabaya: Arief Furchan, 1992), p. 22.

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program di lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian peneliti adalah Jemaat GPIA Kasih Surgawi Jember dengan spesialisasi kepada orang tua yang mempunyai anak dan orang tua yang lengkap, memiliki suami, istri dan anak.

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan interview guide biasanya penelitian dengan pendekatan kualitatif, apalagi yang menuntut wawancara mendalam sebagai salah satu cara mengumpulkan data. Sama seperti angket, struktur pedoman wawancara sangat tergantung pada kebutuhan penelitian akan jawaban pertanyaan serta kenyamanan dalam proses wawancara. Alat rekam bisa terdiri dari kamera, video, atau perekam suara. Sebagai instrumen penelitian, alat rekam mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan buku tes karena mampu merekam data eksperimen yang dibutuhkan Penulis menggunakan alat rekaman dan dokumentasi.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

- a. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar sistem yang diamati.

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah titik jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (Reduction Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-

catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci

PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Menurut Moleong, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

a. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu: Pertama penemuannya dapat dicapai, Kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

b. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- a) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan.
- b) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- c) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- d) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa semua orang tua melakukan hal yang baik karena orang tua telah bertanggung jawab atas pendidikan, kerohanian, dan pembinaan anak, peneliti juga melihat bahwa semua anak yang dididik oleh informan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan, sebagian besar dari informan adalah seorang hamba Tuhan, dan sebagian lagi adalah jemaat yang berperan aktif dalam Gereja. Peneliti juga melihat bahwa Karakter orang tua juga sangat baik dan sangat ramah, karena peneliti juga berjemaat di GPIA Kasih Surgawi Jember

PENGUJIAN DATA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa informan banyak menyampaikan tentang bagaimana cara mengajarkan kasih kepada anak-anak, dan orang tua juga sangat berperan aktif dalam meneladankan kasih itu kepada anak-anak, peneliti juga melihat bahwa informan bukan hanya dengan mengeluarkan pernyataan tentang memberi namun juga informan mempraktekkan langsung dengan tindakan dengan cara melakukan nya dengan kehidupan sehari-hari. Orang tua juga mengajarkan bagaimana cara mengasihi Tuhan dengan segenap hati dengan cara mendorong anak untuk melakukan pelayanan di dalam gereja, dan lebih menyibukkan anak dengan kegiatan gereja, banyak anak-anak dari informan pelayanan didalam gereja, contohnya, pemain musik dan whorship leader, mungkin bukan di gereja GPIA Kasih Surgawi Jember, namun di kota lain karena anak-anak mereka melanjutkan sekolah tinggi di luar kota dan berumah tangga juga diluar kota.

Peneliti juga membandingkan peneliti juga membandingkan hasil penelitian orang lain yang memiliki kesamaan guna menguji hasil temuan di lapangan. Metode yang digunakan oleh penelitian lain adalah kualitatif namun dalam penelitian tersebut menggunakan studi kepustakaan dengan judul Penelitian yaitu Kajian Biblika Tentang Pengajaran Kasih Dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:1-25 Dan Implikasinya Bagi Keluarga Kristen Masa Kini yang dikerjakan oleh Abigail Karina dan Paskalinus

Busthan. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian mereka yaitu: Pertama, Pengajaran tentang kasih dalam keluarga adalah sesuatu yang wajib untuk dilakukan karena itu adalah perintah Allah. Yang dimaksud perintah disini ialah ketetapan dan peraturan yang diberikan dan harus untuk dilakukan. Kedua, Pengajaran kasih dalam keluarga harus dilakukan karena Tuhan memiliki tujuan yang baik untuk keluarga

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting, Karena anak tidak akan pernah mengetahui kebenaran dan tidak akan pernah mengenal Tuhan, dan peneliti menyadari bahwa Pendidikan Agama Kristen terhadap anak sangatlah penting, dan Pendidikan Agama Kristen mampu mengubah karakter anak, mengubah pola pikir anak yang salah, mengubah tingkah laku anak. Jika anak sudah mengenal dan mengerti Firman Tuhan maka anak tidak akan pernah meninggalkan Tuhan dengan alasan apapun, penulis juga melihat bahwa betapa mudahnya seorang anak muda meninggalkan Tuhannya hanya karena cinta. Jika orang tua mengajarkan bagaimana mencintai Tuhan dengan segenap hati dan dengan segenap Akal budi, maka anak akan lebih mengutamakan cintanya kepada Tuhan disbanding memperjuangkan cintanya kepada seseorang, karena anak-anak memahami Tuhan yang mereka sembah, namun jika hal tersebut terbalik maka semua akan hilang dengan sekejap itulah pentingnya Pendidikan Agama Kristen bagi kehidupan bagi setiap orang percaya karena mereka tahu bahwa mereka punya pegangan yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Carolyn Holderread Heggen, *Pelecehan Seksual Dalam Keluarga Kristen Dan Gereja* (Malang: Malang PT BPK Gunung Mulia, 2008)

Paulus Lilik Kristianto, , *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2008)

Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (surabaya: Arief Furchan, 1992)

Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga* (kedokteran EGC)

William Gode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bina Aksara, 1983)

Yeremias Bala Pito Duan, MSF, *Keluarga Kristiani* (Yogyakarta: Jl. Cempaka 9, Deresan)